**KONDISI EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT PERUBAHAN USAHA
INDUSTRI PERKAYUAN MENJADI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT (*Elaeis
guineensis jacq*) DESA SUNGAI ASAM KABUPATEN KUBU RAYA**

*(The Economic Conditions Of The Community Due To The Change In The Timber Industry To
Become An Oil Palm Plantation (*Elaeis Guineensis jacq*) Sungai Asam Village Kubu Raya
District)*

Zainuddin, Emi Roslinda, Iswan Dewantara

Faculty Forestry Universitas Tanjungpura Pontianak. Jl. Daya Nasional Pontianak 78124

Email: zainuddindeden05@gmail.com

Abstract

The national plywood industry is declining, out of the 100 existing plywood companies, only 40% are still active. Many plywood companies have closed due to difficulties in obtaining raw materials and increased production costs due to the global crisis. The purpose of this study is to examine the economic condition of the community due to changes in land use into oil palm plantations. This research is located in Sungai Asam Village, Kubu Raya Regency. Purposive sampling is taken. Data analysis uses household level income analysis. The analysis uses survey techniques and direct interviews to respondents. The results of the expansion of oil palm plantations have given a change to the Sungai Asam community, which has had an impact on the economy of the communities surrounding the plantations. The expansion of oil palm plantations in Sungai Asam Village, Sungai Raya district, Kubu Raya Regency, has given a change to the community, where this change has an impact on the economic conditions of the communities around the plantation. The reduction in land area that occurred before the expansion was 15.437 Ha after the expansion to 6.435 Ha, the reduction of the land occurred, whereas on the contrary the community owned before and after the expansion was reduced but not significant. Income changes occurred before the expansion of income, which was originally Rp 1,286,011,992 / year, after the expansion to Rp 1,244,443,992 / year.

Keyword : Change, Impact, Income

PENDAHULUAN

Industri kayu lapis (*plywood*) nasional semakin menurun, Banyak perusahaan kayu lapis yang tutup karena kesulitan bahan baku dan biaya produksi yang meningkat akibat krisis global. Bukan hanya industri *plywood* yang menurun tetapi juga industri *woodworking* karena kesulitan bahan baku. Namun yang paling memprihatinkan adalah industri *plywood* karena bahan bakunya masih dari hutan alam. Kendala utama yang

dihadapi industri *plywood* saat ini menyangkut ketersediaan bahan baku bulat (log). Semakin menurunnya potensi hutan, jelas akan semakin memperparah ketimpangan *supply dan demand* bahan baku industri perkayuan. Harus diakui kemampuan hutan alam yang menyediakan bahan baku kayu bagi industri perkayuan saat ini semakin menurun dan tidak seimbang dengan kapasitas industri perkayuan yang ada. (Indra, 2009).

Salah satu industri kayu lapis yang ada adalah industri yang bergerak di sektor *plywood* yang terletak di Desa Sungai Asam yaitu PT DRM. Pada tahun 2006 PT.DRM yang bergerak disektor *plywood* mengalami masalah bahan baku berupa kayu log dan mengalami bangkrut hingga tutup. Pada tahun 2010 areal bekas PT DRM tersebut dikonversikan ke sektor perkebunan kelapa sawit hingga saat ini.

Kelapa sawit (*Elaeis guineensis* jacq) merupakan salah satu komoditas penting dan strategis di Kabupaten Kubu Raya, Karena peranannya yang cukup besar dalam mendorong perekonomian rakyat, terutama bagi petani perkebunan. Kelapa sawit merupakan tanaman primadona masyarakat karena memang cocok dan potensial untuk pembangunan pertanian dan perkebunan. (Siradjuddin, 2015)

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kondisi ekonomi masyarakat akibat perubahan usaha industri perkayuan menjadi perkebunan sebelum dan sesudah berdirinya perkebunan kelapa sawit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Sungai Asam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya. Selama 4 minggu efektif di lapangan. Pengambilan sampel dilakukan secara sengaja menggunakan teknik *purposive sampling* (Sugiyono, 2013). Jumlah responden dari hasil teknik *purposive sampling* terdapat 76 responden yang terbagi menjadi 4 RT yaitu RT 012, RT

03, RT 02 dan RT 04. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisa pendapatan ditingkat rumah tangga petani. Dalam penelitian ini, total pendapatan petani dilihat dari tiga sektor, yaitu: *on-farm*, *off-farm*, dan *non-farm* manfaat ekonomi. Analisis deskriptif dilakukan untuk melihat persepsi masyarakat terhadap perkebunan kelapa sawit.

Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan rumus *slovin* (Consuelo1993).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi (rumah tangga)

e : Nilai Kritis (batas ketelitian)

Analisi pendapan secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut (Soekartawi, 2002) :

$$\pi = TR - TC \quad (2)$$

$$\sum \pi = \pi_a + \pi_b + \pi_c \quad (3)$$

$$\Delta \pi = \pi_a - \pi_2 \quad (4)$$

$$\sum \Delta \pi = \Delta \pi_a + \Delta \pi_b + \Delta \pi_c \quad (5)$$

Keterangan:

π : Pendapatan (Rupiah/Kk)

TR: Total Penerimaan (Rupiah/Kk)

TC: Total Biaya (Rupiah/Kk)

$\sum \pi$: Total Pendapatan (Rupiah/Kk)

π_a : Pendapatan *Non-farm* (Rupiah/Kk)

π_b : Pendapatan *Off-farm* (Rupiah/Kk)

π_c : Pendapatan *Non-farm* (Rupiah/Kk)

$\Delta \pi$: Perubahan Pendapatan Petani (Rupiah/Kk)

π_1 : Pendapatan Sebelum Ekspansi (Rupiah/Kk)

π_2 : Pendapatan Sesudah Ekspansi (Rupiah/Kk)

$\sum \Delta \pi$: Total Perubahan Pendapatan (Rupiah//Kk)

$\Delta \pi_a$:Perubahan Pendapatan *On-farm* (Rupiah//Kk)

$\Delta \pi_b$:Perubahan Pendapatan *Off-farm* (Rupiah//Kk)

$\Delta\pi_c$:Perubahan Pendapatan *Non-farm*
(Rupiah//Kk)

Sebelum memperoleh pendapatan dari usaha tani terlebih dahulu harus diketahui penerimaan (TR). Penerimaan merupakan perkalian dari jumlah produksi yang dihasilkan (Q) dengan harga pasar (P) produk tersebut. Secara matematis perhitungan penerimaan dirumuskan sebagai berikut:

$$TR=Q \times P$$

Keterangan:

TR : Total Penerimaan Rumah Tangga Petani (Rp/Kk/tahun)

Q : Jumlah Produksi (Kg/Kk/tahun)

P : Harga Produksi (Rp/kg)

Dalam struktur biaya (TC) usaha tani, diklasifikasikan kedalam dua bentuk yaitu biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC). Secara matematis perhitungan biaya dirumuskan sebagai berikut :

$$TC=FC + VC$$

Keterangan:

TC: Total Biaya Produksi Pertanian (Rp/Kk/Tahun)

FC: Biaya Tetap Produksi Pertanian (Rp/Kk/Tahun)

VC: Biaya Variabel Produksi Pertanian (Rp/Kk/Tahun)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1. Karakteristik Responden.

Dampak ekonomi setelah terjadinya ekspansi perkebunan kelapa sawit adalah fokus dalam penelitian ini, dimana kita akan melihat perubahan pendapatan masyarakat sekitar perkebunan sebelum adanya ekspansi perkebunan sawit dan setelah adanya ekspansi perkebunan sawit. Syahza, (2011) mengemukakan kegiatan pembangunan perkebunan sawit telah memberikan dampak bagi percepatan pembangunan ekonomi masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan di daerah pedesaan. Dalam penelitian ini akan melihat perubahan pendapatan masyarakat sebelum dan sesudah adanya ekspansi perkebunan kelapa sawit. Karakteristik responden berdasarkan umur dikelompokkan menjadi beberapa macam di antaranya dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Umur Responden di Desa Sungai Asam RT 012 dan RT 03
(Age Of Respondents In Sungai Asam Village RT 012 And RT 03)

No	Kelompok Umur	Usia Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1	Muda	16-34	9	22,5
2	Dewasa	35-45	17	42,5
3	Tua	46-65	14	35
Jumlah			40	100,0

Sumber :Kategori umur menurut Depkes RI (2009)

Jika kita perhatikan pada Tabel di atas masyarakat di Desa Sungai Asam memiliki umur yang bervariasi dimana terdapat 9 orang responden (22,5%),

yang masuk dalam kelompok umur muda dengan rentang umur 16-34, 17 orang responden (42,5%,) yang masuk dalam kelompok umur dewasa dengan

rentang umur 35-45, sebanyak 14 orang responden (35,%) yang masuk dalam kelompok umur Tua dengan rentang

umur 64-65 tahun, Seperti pada Tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Tingkat Umur Responden di Desa Sungai Asam RT 02 dan RT 04 (*Age Of Respondents In Sungai Asam Village RT 02 And RT 04*)

No	Kelompok Umur	Usia Responden (Tahun)	Jumlah Responden (Orang)	Persentase(%)
1	Muda	16-34	7	19,4
2	Dewasa	35-45	18	50
3	Tua	46-65	11	30,6
Jumlah			36	100,0

Sumber :Kategori umur menurut Depkes RI(2009)

Pada tabel 2 di atas masyarakat di Desa Sungai Asam juga memiliki umur yang bervariasi dimana terdapat 7 orang responden (19,4%,) yang masuk dalam kelompok umur muda dengan rentang umur 16-34, 18 orang responden (50%,) yang masuk dalam kelompok umur dewasa dengan rentang umur 35-45, sebanyak 11 orang responden (30,6%) yang masuk dalam kelompok umur tua dengan rentang umur 46-65.

Responden masyarakat Desa Sungai Asam di dominasi oleh kelompok umur dewasa 35-45 tahun. Masyarakat yang tergolong dalam usia produktif merupakan salah satu untuk meningkatkan potensi dalam memenuhi kebutuhan hidup mereka. Tetapi masyarakat juga dapat tergolong dalam usia non-produktif memiliki sisi positif yaitu kedewasaan dalam berfikir dan bertindak meskipun secara fisik (kecepatan,kecekatan, dan kekuatan, sudah mengalami penurunan.

Menurut Hamid (2011) *dalam* Abd.Kadir (2012), semakin lanjut usia seseorang maka diharapkan akan bertambah bijaksana, semakin rasional dalam berfikir dan berperilaku.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh tingkat pendidikan masyarakat Desa Sungai Asam dengan jumlah 40 responden memiliki kelompok tingkat pendidikan yang bervariasi, sebanyak 9 responden termasuk kelompok pendidikan tidak Sekolah atau SD kategori rendah (22,5%), 17 responden termasuk kelompok pendidikan SMP – SMA dengan kategori sedang (42,5%) dan 14 responden yang termasuk kategori tinggi (35%). Dapat di simpulkan dari 40 responden diperoleh kelompok pendidikan responden yang terbanyak dalam penelitian ini adalah kelompok pendidikan SMP-SMA sebanyak 17 responden (42,5%), seperti pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden RT 012 dan RT 03
(Characteristic Of The Education Level Of Respondent RT 012 And RT 03)

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah-SD	9	22,5
2	SMP-SMA	17	42,5
3	Perguruan Tinggi	14	35
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Masyarakat di Desa Sungai Asam, Pada RT 02 dan RT 04 dengan jumlah 36 responden memiliki kelompok tingkat pendidikan yang berbeda-beda, sebanyak 7 responden termasuk kelompok pendidikan Tidak Sekolah – SD dengan kategori rendah (19,4%), 18 responden termasuk kelompok pendidikan SMP – SMA dengan

kategori sedang (50%) dan 11 responden dengan kategori tinggi (30,6%). Dapat di simpulkan dari 36 responden diperoleh kelompok pendidikan responden yang terbanyak, dalam penelitian ini adalah kelompok pendidikan SMP-SMA sebanyak 18 responden dengan persentase (50%), dapat dilihat pada Tabel 4 dibawah.

Tabel 4. Karakteristik Tingkat Pendidikan Responden RT 02 dan RT 04
(Characteristic Of The Education Level Of Respondent RT 02 And RT 04)

No	Pendidikan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Tidak Sekolah-SD	7	19,4
2	SMP-SMA	18	50
3	Perguruan Tinggi	11	30,6
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Berdasarkan jumlah tanggungan keluarga masyarakat Desa Sungai Asam terkadang mempengaruhi tingkat kreativitas serta keinginan untuk memenuhi kebutuhan dalam rumah tangga, masyarakat dengan jumlah responden tanggungan keluarga berjumlah 2 - 3 tanggungan keluarga sebanyak 7 orang responden dengan

persentase (19,4%), pada jumlah tanggungan keluarga 4 - 5 tanggungan keluarga sebanyak 18 orang responden dengan persentase (50%), pada jumlah tanggungan keluarga 6 – 7 tanggungan keluarga dengan 11 orang responden dengan persentase (30,6%), dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden RT 02 dan RT 04 (*Number Of Dependents Of RT 02 And RT 04 Family Members*)

Jumlah Anggota keluarga setiap KK	Jumlah Responden	Persentase (%)
2-3	7	19,4
4-5	18	50
6-7	11	30,6
Jumlah	36	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Tanggungan keluarga di Desa Sungai Asam RT 012 dan RT 03 bervariasi dengan jumlah responden 40 jiwa terdiri dari suami, istri, dan anak, tanggungan anggota keluarga 2 - 3 tanggungan keluarga, sebanyak 9 orang responden dengan persentase (22,5%), pada jumlah tanggungan keluarga 4 - 5 tanggungan keluarga sebanyak 17 orang responden dengan persentase (42,5%), pada jumlah tanggungan keluarga 6 – 7 tanggungan keluarga dengan 11 orang responden dengan persentase (30,5%),

Rizal, (2015) menyatakan bahwa besarnya jumlah anggota rumah tangga dapat menjadi potensi tenaga kerja untuk menambah penghasilan keluarga sehingga kebutuhan minimum dapat terpenuhi, disamping mampu menambah penghasilan keluarga jumlah anggota keluarga juga mempengaruhi jumlah pengeluaran rumah tangga jika diasumsikan bahwa besar jumlah anggota keluarga maka pengeluaran baik kualitas maupun kualitas pangan akan semakin meningkat.

Tabel 6. Jumlah Tanggungan Keluarga Responden RT 012 dan RT 03 (*Number Of Dependents Of RT 02 And RT 04 Family Members*)

Jumlah Anggota keluarga setiap KK	Jumlah Responden	Persentase (%)
2-3	9	22,5
4-5	17	42,5
6-7	14	35
Jumlah	40	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Berdasarkan jumlah responden para pekerja sawit dari hasil wawancara di lapangan, dari RT 02 dan RT 04 terdapat 34 responden orang dengan berjenis kelamin laki-laki, 2 orang

responden berjenis kelamin wanita. Hal ini menunjukkan pekerja sawit didominasi oleh laki-laki, dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini

Tabel 7. Jenis Kelamin Responden RT 02 dan RT 04 (*The Sex Of The Respondents Is RT 02 And RT 04*)

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pria	34	94,4
2	Wanita	2	5,6
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Berdasarkan jumlah responden para pekerja sawit dari hasil wawancara di lapangan, di RT 012 dan RT 03 terdapat 39 responden orang dengan berjenis

kelamin laki-laki, 1 orang responden berjenis kelamin wanita, seperti pada Tabel dibawah ini.

Tabel 8. Jenis Kelamin Responden RT 012 dan RT 03 (*The Sex Of The Respondents Is RT 012 And RT 03*)

No	Jenis Kelamin Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Pria	39	75
2	Wanita	1	25
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Pekerjaan pokok masyarakat yang bermukim disekitar perkebunan kelapa sawit Desa Sungai Asam umumnya memiliki bermacam jenis pekerjaan. Pada Tabel 9 dibawah ini untuk jenis pekerjaan dibagi menjadi 3 yaitu (*On-Farm*) terdiri dari petani / perkebun dan (*Off-Farm*) terdiri dari pedagang / pengepul serta (*Non-Farm*) yaitu kuli, warung dan guru. terdiri dari 30 responden dengan persentase (83,3%) adalah pekerja sawit, sedangkan pada pedagang sebanyak 2 orang responden dengan persentase (5,5%), dan untuk kuli sendiri 2 orang responden dengan persentase (5,5%), Guru sebanyak 1 orang dengan persentase (2,7%), warung 1 orang dengan jumlah persentase (2,7%), Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 9 berikut ini:

Tabel 9. Jenis Pekerjaan Responden RT 02 dan RT 04 (*The Type Of Work Respondents Is Household 02 And Household 04*)

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pekerja Sawit	30	83,3
2	Pedagang	2	5,5
3	Kuli	2	5,5
4	Guru	1	2,7
5	Warung	1	2,7
	Jumlah	36	100,0

Sumber : Analisis data 2018

Jenis pekerjaan di Desa Sungai Asam RT 012 dan RT 03 beragam macam pekerjaan, terdiri dari 30 responden pekerja sawit dengan persentase (75%), pedagang dengan

jumlah responden sebanyak 4 orang dengan persentase (10%). sedangkan pada kuli yaitu sebanyak 3 orang responden dengan persentase (7,5%). Guru sebanyak 2 orang dengan

persentase (5%), warung sebanyak 1 orang dengan persentase (2,5%), dapat

dilihat pada Tabel berikut ini:

Tabel 10. Jenis Pekerjaan Responden RT 012 dan RT 03 (*The Type Of Work Respondents Is Household 012 And Household 03*)

No	Jenis pekerjaan	Jumlah Responden (Orang)	Persentase (%)
1	Pekerja Sawit	30	75
2	Pedagang	4	10
3	Kuli	3	7,5
4	Guru	2	5
5	Warung	1	2,5
	Jumlah	40	100,0

Sumber : Analisis data 2018

1.2.Kondisi Ekonomi Masyarakat.

Dampak ekonomi setelah terjadinya ekspansi perkebunan kelapa sawit adalah fokus dalam penelitian ini, kita akan melihat perubahan pendapatan masyarakat sekitar perkebunan sebelum adanya ekspansi perkebunan sawit dan setelah adanya ekspansi perkebunan sawit. Syahza, (2011) mengemukakan kegiatan pembangunan perkebunan

sawit telah memberikan dampak bagi percepatan pembangunan ekonomi masyarakat dalam upaya mengentaskan kemiskinan di daerah pedesaan. Pada Penelitian ini dihitung biaya sebelum dan sesudah terjadinya ekspansi, dimana terdapat 4 RT yaitu RT 012, RT 03, RT 02 dan RT 04 untuk melihat perbandingan di antara keduanya dapat dilihat pada Tabel di bawah ini.

Tabel 11. Penerimaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekspansi di Desa Sungai Asam RT 012 dan RT 03 (*Revenue Before And After The Expansion Of Sungai Asam Village RT 012 And RT 03*)

Komponen	Keterangan	Sebelum	Sesudah
Luas Lahan (Ha)	A	15,437	6,435
Penerimaan (Rp/Kk/tahun)	B	1,286,011,992	1,244,443,992
Rata-rata Penerimaan (Rp/Kk/tahun)	C=b/a	83,307,118	193,386,789

Sumber : Analisis data 2018

Keterangan : a = Luas Lahan, b= Penerimaan, c= Rata-rata penerimaan.

Besarnya penerimaan yang diperoleh masyarakat tergantung jumlah produksi dan harga jual produksi (Supartama et al. 2013). Pada Tabel di atas dapat kita lihat bahwa penerimaan masyarakat dari RT 012 dan RT 03 sebelum dan sesudah adanya ekspansi memiliki perubahan dimana sebelum adanya ekspansi jumlah luas lahan masyarakat sebesar 15,473 Ha

diluar lahan pekarangan rumah, sedangkan sesudah terjadi ekspansi luas lahan diluar lahan pekarangan rumah sebesar 6,435 Ha, artinya masyarakat mengalami penurunan atau kehilangan lahan setelah adanya ekspansi, tentunya berpengaruh pada pendapatan masyarakat dimana pendapatan dari 36 responden sebesar Rp. 1.286.011.992/tahun, sedangkan

sesudah ekspansi mengalami penurunan sebesar Rp. 1.244.443.992/tahun, dengan rata-rata pendapatan sebelum ekspansi sebesar Rp. 83,307,118/tahun, sesudah ekspansi Rp. 193,386,789/tahun, hal ini tentunya

adalah dampak dari adanya ekspansi perkebunan kelapa sawit ± 7 tahun belakangan ini di kehidupan masyarakat Desa Sungai Asam yang sangat berpengaruh besar terhadap masyarakat disekitar perusahaan.

Tabel 12. Penerimaan Sebelum dan Sesudah Adanya Ekspansi di Desa Sungai Asam RT 02 dan RT 04 (*Revenue Before And After The Expansion Of Sungai Asam Village RT 02 And RT 04*)

Komponen	Keterangan	Sebelum	Sesudah
Luas Lahan (Ha)	A	7,53	5,98
Penerimaan (Kg/Kk/Tahun)	B	1,053,084,000	1,356,216,000
Rata-rata penerimaan (Kg/Kk/tahun)	C=b/a	139.851,792	226.791,973

Sumber : Analisis Data 2018

Keterangan : a = Luas Lahan, b= Penerimaan, c= Rata-rata penerimaan.

Penerimaan yang di dapat pada dua RT, yaitu RT 02 dan RT 04 yang jauh dari perusahaan lebih mengalami sedikit kenaikan karena faktor lahan mereka tidak berkurang cukup signifikan, dan tidak terkena dampak hasil kebun mereka semakin meningkat, dapat dilihat pada penerimaan di atas sebelum adanya perusahaan sebesar Rp. 1.053.085.000/tahun, dari berbagai jenis pekerjaan masyarakat setelah adanya ekspansi penerimaan masyarakat mengalami kenaikan sebesar Rp. 1.356.216.000/tahun, sedangkan rata-rata penerimaan masyarakat sebelum ekspansi Rp.139.851,826/tahun sedangkan sesudah ekspansi rata-rata penerimaan masyarakat sebesar Rp. 226.791,978/tahun.

KESIMPULAN

Ekspansi perkebunan kelapa sawit di Desa Sungai Asam Kecamatan Sungai Raya Kabupaten Kubu Raya memberikan perubahan bagi masyarakat, yang mana berdampak pada kondisi ekonomi masyarakat

disekitar perkebunan kelapa sawit, diantaranya adalah sebelum masuknya perkebunan kelapa sawit masyarakat hanya memiliki rumah semi permanen dan sesudah masuknya perkebunan sawit masyarakat mampu membangun rumah permanen.

1. Pengurangan luasan lahan yang terjadi di RT 012 dan RT 03 sebelum ekspansi sebesar 15,437 Ha sesudah ekspansi menjadi 6,435 Ha terjadinya pengurangan lahan, sebaliknya pada RT 02 dan RT 04 lahan yang dimiliki masyarakat sebelum dan sesudah adanya ekspansi berkurang tetapi tidak signifikan.
2. Terjadinya perubahan pendapatan pada RT 012 dan Rt 03, di mana sebelum adanya ekspansi pendapatan yang semula Rp 1,286,011,992/tahun, sesudah ekspansi menjadi Rp 1,244,443,992/tahun. Pada RT 02 dan RT 04 semakin meningkat, dapat dilihat pada penerimaan di atas

sebelum adanya perusahaan sebesar Rp1.053.085.000/tahun, dari berbagai jenis pekerjaan masyarakat setelah adanya ekspansi penerimaan masyarakat mengalami kenaikan sebesar Rp1.356.216.000/tahun, sedangkan rata-rata penerimaan masyarakat sebelum ekspansi Rp139.851,826/tahun sedangkan sesudah ekspansi rata-rata penerimaan masyarakat sebesar Rp 226.791,973/tahun

SARAN

1. Perlu adanya upaya sosialisasi agar masyarakat tidak melakukan konversi lahan secara besar-besaran menjadi perkebunan kelapa sawit.
2. Dalam melakukan pengelolaan perkebunan pihak perusahaan tetap harus memperhatikan dampak terhadap lingkungan agar tidak berimbas kepada kesehatan lingkungan masyarakat.
3. Perlu adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan pendapatan dan peningkatan kesejahteraan perekonomian masyarakat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan banyak terima kasih kepada Orang Tua yang senantiasa memberikan doa serta selalu memberikan motivasi dan dukungan, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing pertama Dr. Emi Roslinda, S.Hut M.Si dan dosen pembimbing kedua Ir. Iswan Dewantara, M.MA serta penguji pertama dan penguji kedua yang telah

membimbing dan memberi masukan kepada penulis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamid, R. Zulkarnain. Dan Saam, Z. (2011) Analisa Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Hutan Pacsa Kegiatan HPH PT. Siak Raya Timber di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau. Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 2011 ISSN 1978-5283. (Diakses Pada Tanggal 12 Juli 2018).
- Indra DS. 2009. *Kayu Sengon Sebagai Bahan Baku Ekspor Plywood Pada PT.Perkebunan Nusantara*. Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Surabaya
- Obidzinski KR, Andriani H, Komarudin, Andrianto A. 2012. Environmental and social Impacts of Oil Palm Plantations and Their Implications For Biofuel Production in Indonesia. *Ecology and Society*. 17(1): 25.
- Rizal. 2015. Kelapa Sawit Terhadap Dampak Percepatan Pembangunan Ekonomi Pedesaan di Daerah Riau. Fakultas Ekonomi. Universitas Bung Hatta. Artikel *Bustikom Ekonomi*.
- Siradjuddin I. 2015. Dampak Perkebunan Kelapa Sawit Terhadap Perekonomian Wilayah Kabupaten Rokan Hulu. *Jurnal Agroteknologi*. 5(2):7-14 (Diakses 2 Februari 2015)
- Soekartawi. 2002. *Analisis Usaha tani*. Jakarta (ID): Uipress
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung (ID): Penerbit Alfabeta.
- Supartama M, Antara M, Rauf RA. 2013. Analisis Pendapatan dan Kelayakan Usaha Tani Padi

Sawah di Subak Baturiti Desa
Balinggi Kecamatan Balinggi
Kabupaten Parigi Moutong.
Agrotekbis. 1(2)
Syahza A. 2011. Percepatan Ekonomi
Pedesaan Melalui Pembangunan

Perkebunan Kelapa Sawit. *Jurnal
Ekonomi Pembangunan*. 12(02):
297-310. (Diakses 23 Februari
2008).